

Penguatan Pendidikan Al-Qur'an dan Dakwah Pesantren di Wilayah Perbatasan melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) Natuna

Ra'yal Aidin Al-Fadhli¹, Subur Wijaya²
¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia, email
²STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa, email

Keywords:

1;Community service;
2; PROSAKTI;
3; Islamic boarding school; memorisation of the Qur'an;
4; border area;

Abstract

Community service is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to apply academic knowledge and values within society. This article describes the implementation of the Community Service Program (Program Masa Bakti/PROSAKTI) as a pesantren-based community service activity conducted at Nurul Jannah Islamic Boarding School, Natuna Regency, Riau Islands Province. The program employed a descriptive qualitative approach with a participatory model, in which students were directly involved in educational, religious, and community development activities. The community service was carried out for one year and included Qur'anic recitation and memorization guidance, teaching of Islamic subjects, assistance in pesantren activities, and participation in community religious programs. The results indicate improvements in the quality of Qur'anic education, strengthening of the pesantren's role, and enhanced relationships between the pesantren and the surrounding community. Despite limitations in human resources and educational management coordination, PROSAKTI contributed positively to the strengthening of Islamic education in a border area. This program is expected to serve as a sustainable model of pesantren-based community service in similar regions.

Kata Kunci:

1;Pengabdian masyarakat;
2; PROSAKTI;
3; pesantren; tahfidz Al-Qur'an;
4; wilayah perbatasan;

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu dan nilai akademik di tengah masyarakat. Artikel ini membahas pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan model partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, dakwah, dan pembinaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu tahun melalui pembinaan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, pengajaran mata pelajaran keislaman, pendampingan kegiatan pesantren, serta keterlibatan dalam aktivitas keagamaan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, penguatan peran pesantren, serta terjalinnya hubungan yang lebih baik antara pesantren dan masyarakat. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi pengelolaan pendidikan, PROSAKTI memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan Islam di wilayah perbatasan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan yang berkelanjutan.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan akademik secara nyata di tengah kehidupan sosial. Bagi perguruan tinggi berbasis keislaman, pengabdian masyarakat tidak hanya berorientasi pada aspek sosial dan pendidikan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan akhlak Islami. Dalam konteks tersebut, pesantren memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan Islam, pembinaan karakter, serta pemberdayaan masyarakat (Zuhri, 2015).

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis kepesantrenan merancang Program Masa Bakti (PROSAKTI) sebagai bentuk pengabdian masyarakat bagi mahasiswa tingkat akhir. Program ini dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh kewajiban akademik, sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama masa studi. PROSAKTI menitikberatkan pada kesiapan hidup mahasiswa, khususnya dalam menghadapi realitas sosial, pendidikan, dan keagamaan di masyarakat, sebagaimana selaras dengan motto pendidikan STKQ Al-Hikam, yaitu *kesiapan hidup* (Prasetyo & Jannah, 2019).

Wilayah pengabdian PROSAKTI difokuskan pada daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar), yang secara geografis dan sosial masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam akses pendidikan keagamaan dan sumber daya manusia yang kompeten (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Salah satu wilayah tersebut adalah Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, yang merupakan daerah perbatasan Indonesia dan memiliki posisi strategis secara geopolitik. Meskipun Natuna memiliki potensi sumber daya alam yang besar, masih terdapat tantangan dalam penguatan pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pesantren dan pendidikan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Nurul Jannah Natuna menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembinaan generasi muda di wilayah tersebut. Namun, keterbatasan tenaga pendidik, pembina tahfidz, serta sarana pendukung pendidikan menjadikan optimalisasi fungsi pesantren belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap sistem kepesantrenan dan pendidikan berbasis asrama masih memerlukan penguatan melalui pendekatan edukatif dan kultural (Arifin, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan PROSAKTI di Pondok Pesantren Nurul Jannah Natuna menjadi relevan sebagai upaya penguatan pendidikan pesantren dan internalisasi nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin di wilayah perbatasan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan agen perubahan sosial yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, dakwah, serta pembinaan masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pulau Natuna, dengan fokus pada penguatan pendidikan Al-Qur'an, pengembangan peran pesantren, serta kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah perbatasan lainnya serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan model partisipatif, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi pesantren dan masyarakat, sekaligus memungkinkan pengabdian berperan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan (Prasetyo & Jannah, 2019).

Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Kelurahan Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, selama kurang lebih satu tahun, terhitung sejak September 2021 hingga September 2022. Subjek pengabdian meliputi santri pondok pesantren, peserta didik SMP Berbasis Pesantren Nurul Jannah, pengelola dan pendidik pesantren, serta masyarakat sekitar. Sasaran utama kegiatan ini adalah penguatan pendidikan Al-Qur'an melalui pembinaan tahsin dan tahfidz, peningkatan kualitas pembelajaran keislaman, penguatan manajemen pendidikan pesantren, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas santri, serta dinamika sosial dan keagamaan di lingkungan pesantren dan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, ustadz dan ustadzah, tokoh masyarakat, serta wali santri untuk menggali informasi terkait kebutuhan, permasalahan, dan respons terhadap pelaksanaan pengabdian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, jadwal pembelajaran, dan arsip pesantren (Sugiyono, 2019).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi pembekalan mahasiswa oleh pihak kampus, koordinasi dengan pengelola pesantren dan pemangku kepentingan setempat, serta penyusunan rencana kegiatan. Tahap pelaksanaan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembinaan tahfidz Al-Qur'an, pengajaran mata pelajaran keislaman, pembimbingan muhadaroh, keterlibatan dalam kegiatan dakwah dan keagamaan masyarakat, serta pendampingan pengelolaan pendidikan pesantren. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi kegiatan dan diskusi dengan pihak pesantren guna menyesuaikan program dengan kebutuhan lapangan. Selanjutnya, tahap pelaporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi ilmiah kegiatan pengabdian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan dan mendeskripsikan temuan lapangan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan pengabdian. Analisis difokuskan pada dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, penguatan peran pesantren, serta partisipasi dan respons masyarakat terhadap program pengabdian. Melalui metode ini, kegiatan PROSAKTI diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi mahasiswa dalam penguatan pendidikan kepesantrenan dan pembinaan keagamaan masyarakat di wilayah perbatasan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, menunjukkan hasil yang positif dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an, pengelolaan pesantren, serta pembinaan keagamaan masyarakat. Selama masa pengabdian, mahasiswa

terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat, sehingga keberadaan mahasiswa dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh santri dan masyarakat sekitar (Arifin, 2018; Nata, 2016).

Dalam bidang pendidikan pesantren, kegiatan pembinaan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an berjalan secara rutin dan terstruktur. Mahasiswa berperan sebagai pembina yang mendampingi santri dalam proses setoran hafalan, muroja'ah, serta perbaikan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kuantitas hafalan santri, tetapi juga pada kualitas bacaan dan kedisiplinan belajar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pengaturan jadwal kegiatan, tata tertib, serta koordinasi antar pembina turut memperkuat manajemen pendidikan pesantren, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan jumlah tenaga pendidik dibandingkan dengan jumlah santri.

Pada jenjang pendidikan formal, mahasiswa berkontribusi sebagai tenaga pengajar mata pelajaran keislaman di SMP Berbasis Pesantren Nurul Jannah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan akhlak santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan pesantren yang menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan praktik ibadah. Respons santri terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada kegiatan yang bersifat aplikatif seperti muhadaroh, pelatihan khutbah, dan praktik ibadah (Abdullah, 2017).

Di sisi lain, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak pada penguatan hubungan antara pesantren dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan masyarakat, seperti menjadi khatib Jumat, pengisi tausiyah, serta pendamping kegiatan hari besar Islam, berkontribusi dalam meningkatkan intensitas interaksi dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Melalui pendekatan dakwah bil hikmah dan komunikasi yang persuasif, mahasiswa berperan dalam memberikan pemahaman tentang konsep kepesantrenan dan pentingnya pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an, khususnya bagi generasi muda di wilayah perbatasan.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu mendapat perhatian, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya koordinasi antar pengelola pendidikan, serta pemahaman masyarakat yang belum merata terhadap sistem pendidikan pesantren. Namun

demikian, tantangan tersebut direspons melalui upaya musyawarah, peningkatan komunikasi, serta pelibatan alumni dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan dakwah.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PROSAKTI di Pondok Pesantren Nurul Jannah Natuna menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan di wilayah perbatasan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lembaga tempat pengabdian, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni menjadikan perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang berkontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2020).

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, dapat disimpulkan bahwa pengabdian berbasis kepesantrenan memiliki peran yang strategis dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an, pembinaan keagamaan, serta pengembangan peran pesantren di wilayah perbatasan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pendidikan, dakwah, dan pembinaan sosial, sehingga kegiatan pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Arifin, 2018; Nata, 2016).

Pelaksanaan PROSAKTI menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, pengajaran mata pelajaran keislaman, pendampingan kegiatan pesantren, serta partisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman. Selain memberikan manfaat nyata bagi santri dan masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan keagamaan, khususnya

dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat di wilayah 3T (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi antar pengelola pendidikan yang belum optimal, serta pemahaman masyarakat yang masih beragam terhadap sistem pendidikan pesantren. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya penguatan sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pesantren, masyarakat, dan pemerintah daerah. Upaya peningkatan kapasitas pendidik, pelibatan alumni, serta penguatan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan PROSAKTI di Pulau Natuna membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Islam rahmatan lil 'alamin, khususnya di wilayah perbatasan. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi penguatan pendidikan Islam dan pembangunan sumber daya manusia (Zuhri, 2015).

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2017). *Islam sebagai rahmatan lil 'alamin: Perspektif keilmuan dan keindonesiaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Arifin, Z. (2018). Pendidikan pesantren dan penguatan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–138.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. (2020). *Pedoman pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi keagamaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhri, S. (2015). Pesantren dan pengembangan masyarakat Islam. *Jurnal Dakwah*, 16(1), 1–15.